

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh nilai buku, laba per saham dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan *sustainability report* pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi <http://www.idx.co.id> dan situs resmi perusahaan adapun cara menentukan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yang ditentukan.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020	52
2	Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang new listing selama periode 2018-2020	(6)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2018-2020	(18)
4	Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini seperti nilai buku, laba per saham dan sustainability report	(2)
Sampel Perusahaan		26
Sampel Akhir (26 Perusahaan x 3 Tahun)		78

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah perusahaan manufaktur sektor aneka industri dari tahun 2018 – 2020 berjumlah 52 perusahaan, Perusahaan yang new listing sejumlah 6 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan

laporan tahunan berturut – turut adalah 18 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan sebanyak 2 perusahaan. Maka sampel akhir dalam penelitian ini adalah (26 perusahaan x 3 Tahun) = 78 sampel akhir.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	78	-2.37	6.77	1.5333	1.52809
EPS	78	-176.03	678.00	59.8941	47.95282
EcDI	78	.11	1.00	.3756	.18058
EnDI	78	.12	.85	.4429	.23231
SoDI	78	.02	.80	.4121	.16460
Tobin's Q	78	-.13	2.45	.6076	.56832
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20

Dari tabel diatas menyajikan uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa dalam penelitian menggunakan 78 sampel.

1. Dari tabel diatas yang diketahui variabel nilai buku yang di prosikan menggunakan (PBV) menunjukkan bahwa nilai terendah adalah -2.37 yang dimiliki oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) pada tahun 2018 dan nilai tertinggi adalah 6.77 yang dimiliki oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2019. Variabel nilai buku memiliki nilai rata-rata sebesar 1.5333 dengan tingkat penyimpangan standar deviasi sebesar 1.52809 artinya dari seluruh perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai buku diatas 1 yaitu 1. 5333.

2. Dari tabel diatas yang diketahui variabel laba per saham yang di proksikan menggunakan (EPS) menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah -176.03 yang dimiliki PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) pada tahun (2020) dan nilai tertinggi adalah 678.00 yang dimiliki oleh PT Jembo Cable Company Tbk (JECC) pada tahun 2019. Variabel laba per saham memiliki nilai rata-rata adalah 59.8941 dengan tingkat penyimpangan standar devisiasi adalah 47.95282. rata-rata laba per saham yang didapat pada sampel perusahaan ini menunjukkan bahwa laba per saham terbilang kurang baik karena peningkatan laba per saham hanya 59.8941 tidak diatas 100.00.
3. Dari tabel diatas yang diketahui variabel Kinerja Ekonomi yang di proksikan menggunakan EcDI (*Economic Disclosure Index*) menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0.11 yang dimiliki PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) pada tahun 2018 dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) pada tahun 2018 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 1.00 dimiliki oleh PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFI) pada tahun 2019. Variabel kinerja ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 0.3756 dengan tingkat penyimpangan standar devisiasi sebesar 0.18058 artinya dari seluruh perusahaan yang dijadikan sampel memiliki peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 30%.
4. Dari tabel diatas yang diketahui variabel kinerja lingkungan yang di proksikan menggunakan EnDI (*Enviromental Disclosure Index*) menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0.12 yang dimiliki PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada tahun 2018 dan PT Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM) pada tahun 2018 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 0.85 yang dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) pada tahun 2019. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4429 dengan tingkat penyimpangan standar devisiasi sebesar 0.23231 artinya dari seluruh perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kepedulian terhadap kondisi lingkungan sebesar 40%.
5. Dari tabel diatas yang diketahui variabel kinerja sosial yang di proksikan menggunakan SoDI (*Sosial Disclosure Index*) menunjukkan bahwa nilai

terendah sebesar 0.02 yang dimiliki PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) pada tahun 2018 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 0.80 yang dimiliki oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada tahun 2020 dan PT Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM) pada tahun 2020. Variabel kinerja sosial memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4121 dengan tingkat penyimpangan standar deviasi sebesar 0.16460 artinya dari seluruh perusahaan yang dijadikan sampel perusahaan bertanggung jawab atas dampak organisasi kepada masyarakat sebesar 40%.

6. Dari tabel diatas yang diketahui variabel nilai perusahaan yang di proksikan menggunakan Tobin's Q menunjukkan bahwa nilai terendah -0.13 yang dimiliki PT Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI) pada tahun 2019 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 2.45 yang dimiliki PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2018. Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.6076 dengan tingkat penyimpangan standar deviasi sebesar 0.56832.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika uji normalitas terjadi ketika nilai signifikansi < 0,05 yang berarti data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.45554419
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas dengan menggunakan kolomogrov-smirnov yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,067. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan untuk variabel dependen pada uji kolomogrov-smirnov diperoleh $0,067 > 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau dapat dikatakan juga bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

2. Uji Multikolenialitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Uji Multikolenialitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PBV	.927	1.078
EPS	.911	1.098
1 EcDI	.588	1.702
EnDI	.432	2.315
SoDI	.321	3.117

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20

Berdasarkan uji Multikolenialitas diatas menunjukkan bahwa variabel nilai buku memiliki nilai tolerance 0.927 dan nilai VIF 1.078 untuk variabel laba per saham memiliki nilai tolerance 0.911 dan nilai VIF 1.098 variabel kinerja ekonomi memiliki nilai tolerance 0.588 dan nilai VIF 1.702 variabel kinerja lingkungan memiliki nilai tolerance 0.432 dan nilai VIF 2.315 variabel kinerja sosial memiliki nilai tolerance 0.321 dan nilai VIF 3.117. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.357	.313	.47110	1.906

a. Predictors: (Constant), SoDI, EPS, PBV, EcDI, EnDI

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20

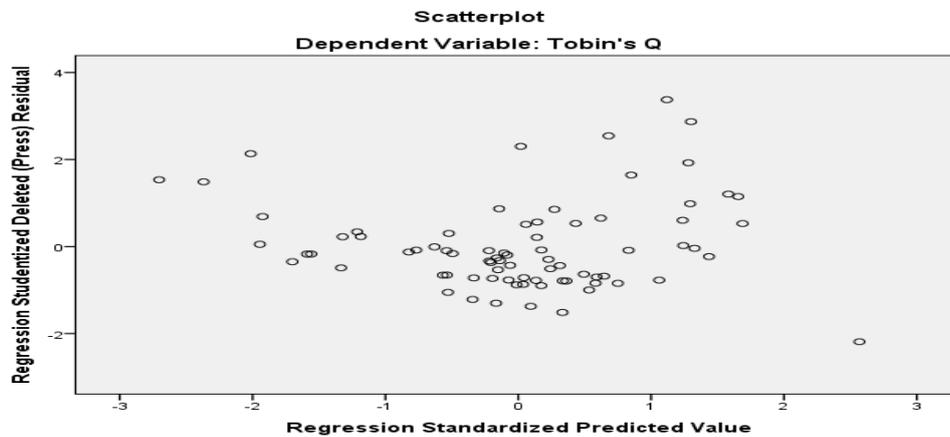
Pada tabel diatas nilai Durbin-Watson adalah 1.906 jika dibandingkan dengan nilai tabel durbin-watson dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel 78 serta jumlah variabel penelitian (k-1) sebanyak 6-1=5, maka ditabel durbin-watson didapat nilai dl sebesar 1,499 dan du sebesar 1,770. Sehingga nilai hasil $4 - dl$ adalah 2.501 dan nilai hasil $4 - du$ adalah 2.230. hal ini menunjukkan nilai Durbin-Watson sebagai berikut:

Keterangan	Hasil Angka	Sesuai/Tidak Sesuai
$0 < d < dl$	$0 < 1.906 < 1.499$	Tidak Sesuai
$dl \leq d \leq dl$	$1.499 \leq 1.906 \leq 1.499$	Tidak Sesuai
$4 - dl < d < 4$	$2.501 < 1.906 < 4.000$	Tidak Sesuai
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	$2.230 \leq 1.906 \leq 2.501$	Tidak Sesuai
$du < d < 4 - du$	$1.770 < 1.906 < 2.230$	Sesuai

Dari hasil tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $du < d < 4 - du$ yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada penelitian ini.

4. Uji Heteroskidasitas

Tabel 6. Uji Heteroskidasitas



Sumber : Olah Data SPSS Ver.20

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskidasitas dalam penelitian ini.

4.2.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.307	.168		7.790	.000
	PBV	-.215	.037	-.575	-5.863	.000
	EPS	.000	.000	-.066	-.664	.509
	EcDI	-.458	.388	-.146	-1.182	.241
	EnDI	-.686	.352	-.280	-1.951	.055
	SoDI	.382	.561	.114	.681	.498

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.307 - 0.215X_1 + 0.000X_2 - 0.458X_3 - 0.686X_4 + 0.382X_5 + \epsilon$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil bahwa :

1. Variabel Y atau dalam hal ini adalah nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1.307 untuk 1 satuan apabila variable lainnya konstan.
2. Nilai koefisien nilai buku (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar -0.215. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai buku akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.215
3. Nilai koefisien laba per saham (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 0.000. Nilai ini menunjukkan bahwa laba per saham akan diprediksi meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.000
4. Nilai koefisien kinerja ekonomi (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar -0.458. Nilai ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi akan diprediksi menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.458
5. Nilai koefisien kinerja lingkungan (X4) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar -0.686. Nilai ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan akan diprediksi menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.686.
6. Nilai koefisien kinerja sosial (X5) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 0.382. Nilai ini menunjukkan bahwa kinerja sosial akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.382.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinan (Uji R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Uji R2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.357	.313	.47110

a. Predictors: (Constant), SoDI, EPS, PBV, EcDI, EnDI

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20

Berdasarkan diatas dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,598. Koefisien determinasinya pada kolom *R Square* menunjukkan angka 0,357. Kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,313 yang menunjukkan bahwa variabel pengaruh nilai buku, laba per saham dan *sustainability report* (kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial) memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan sebesar 35,7% sedangkan sisanya 64,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.2.5 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen/terikat (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.891	5	1.778	8.012	.000 ^b
1 Residual	15.979	72	.222		
Total	24.870	77			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), SoDI, EPS, PBV, EcDI, EnDI

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Fhitung sebesar 8.012 sedangkan Ftabel diperoleh melalui tabel F sehingga Df1: 6-1=5 Df2: 78-5=73, maka diperoleh

nilai F tabel sebesar 2.330 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.012 > 2.330$) dan tingkat signifikan $p\text{-value} < 0,05$ ($0,000 < 0.05$), dengan demikian H_a diterima, model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

4.2.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 10. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.307	.168		7.790	.000
PBV	-.215	.037	-.575	-5.863	.000
EPS	.000	.000	-.066	-.664	.509
EcDI	-.458	.388	-.146	-1.182	.241
EnDI	-.686	.352	-.280	-1.951	.055
SoDI	.382	.561	.114	.681	.498

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t adalah sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel nilai buku dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa nilai buku berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil untuk variabel laba per saham dengan signifikan $0,509 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa laba per saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Hasil untuk variabel *sustainability report* kinerja ekonomi dengan signifikan $0,241 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil untuk variabel *sustainability report* kinerja lingkungan dengan signifikan $0,055 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Hasil untuk variabel *sustainability report* kinerja sosial dengan signifikan $0,498 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Nilai Buku terhadap Nilai Perusahaan

Dalam hasil penelitian Nilai buku per lembar saham yang di proksikan dengan Price to Book Value menyatakan bahwa variabel nilai buku memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menyatakan nilai buku berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dari data yang dijadikan sampel memiliki rata-rata nilai buku sebesar 1,5333 dan rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,7673 sehingga setiap peningkatan atau penurunan nilai buku yaitu pada tahun 2018 rata-rata nilai buku perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 1,32 dengan rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,60, sedangkan ditahun 2019 rata-rata nilai buku meningkat sebesar 0,5 menjadi 1,82 namun tidak diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan, nilai perusahaan justru turun sebesar 0,05 menjadi 0,55, sedangkan ditahun 2020 nilai buku menurun sebesar 0,09 menjadi 1,73 akan tetapi nilai perusahaan hanya 0,67.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai buku perusahaan maka nilai perusahaan akan turun hal ini dikarenakan nilai buku suatu perusahaan akan sewaktu-waktu berubah Setiap perusahaan yang nilai

bukunya diatas 1 belum tentu nilai perusahaan pun meningkat begitupun sebaliknya nilai buku dibawah angka 1 belum tentu nilai perusahaan penurunan karena ini disebabkan harga pasar saham yang berubah-ubah (Permatasari, 2016).

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Farhana & Adelina, 2019) mengungkapkan bahwa informasi terkait book value perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Laba Per Saham terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian variabel laba per saham yang di proksikan menggunakan Earnings Per Share menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,509 > 0,05$ artinya variabel laba per saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya hipotesis laba per saham ditolak. Ini dikarenakan variabel laba per saham memiliki data dengan nilai yang cukup besar yang beragam dan juga memiliki data dengan nilai yang minus sehingga data terbilang ekstrim untuk diolah. Dari data yang dijadikan sampel laba per saham memiliki nilai rata-rata sebesar 59,8941 dan nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7673. Sehingga setiap peningkatan atau penurunan laba per saham yaitu pada tahun 2018 rata-rata laba per saham perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 84,00 dengan rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,60, sedangkan ditahun 2019 rata-rata laba per saham meningkat sebesar 1,00 menjadi 85,00 namun tidak diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan, nilai perusahaan justru turun sebesar 0,05 menjadi 0,55, sedangkan ditahun 2020 laba per saham menurun sebesar 74,00 menjadi 11,00 akan tetapi nilai perusahaan hanya 0,67.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi laba per saham maka nilai perusahaan akan turun begitupun sebaliknya semakin rendah laba per saham maka nilai perusahaan akan meningkat, ini dikarenakan berbagai faktor antara lain seperti penurunan laba suatu perusahaan dikarenakan perekonomian global akan menurun sehingga laba suatu perusahaan akan menurun pula

(Eliza et al., 2021). Dari hasil data tersebut variabel laba per saham bisa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dilihat dari datanya, walaupun saham adalah penunjang utama kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Eliza et al., 2021) mengungkapkan bahwa laba per saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan berbagai faktor antara lain seperti penurunan laba suatu perusahaan dikarenakan perekonomian global yang menurun sehingga laba suatu perusahaan akan menurun pula.

4.4.3 Pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian variabel *sustainability report* dimensi ekonomi yang di proksikan menggunakan EcDI (*Economic Disclosure Index*) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,241 > 0,05$ artinya variabel kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya hipotesis kinerja ekonomi ditolak. Ini dikarenakan dampak dari lesunya perekonomian global yang dapat disebabkan banyak faktor salah satunya faktor internasional seperti minimnya permintaan serta turunnya harga suatu barang, sehingga didalam penelitian ini kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari data yang dijadikan sampel variabel pengungkapan kinerja ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3756 dan nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7673. Sehingga setiap peningkatan atau penurunan pengungkapan kinerja ekonomi yaitu pada tahun 2018 rata-rata kinerja ekonomi perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,31 dengan rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,60, sedangkan ditahun 2019 rata-rata kinerja ekonomi meningkat sebesar 0,09 menjadi 0,4 namun tidak diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan, nilai perusahaan justru turun sebesar 0,05 menjadi 0,55, sedangkan ditahun 2020 kinerja ekonomi meningkat sebesar 0,02 menjadi 0,42 akan tetapi nilai perusahaan hanya 0.67. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi kinerja ekonomi perusahaan maka nilai perusahaan akan turun, hal ini dikarenakan dampak dari lesunya perekonomian global yang dapat disebabkan banyak faktor salah satunya faktor internasional seperti minimnya permintaan serta turunnya harga suatu barang (Erkanawati, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Erkanawati, 2018) menyatakan bahwa variabel kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lesunya perekonomian global akan berdampak juga pada perekonomian perusahaan yang membuat perusahaan sedikit menurun sehingga kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.4 Pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian variabel *sustainability report* dimensi lingkungan yang di proksikan menggunakan EnDI (*Environmental Disclosure Index*) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,055 > 0,05$ artinya variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya hipotesis kinerja lingkungan ditolak. Hal ini dikarenakan informasi dalam pengungkapan kinerja lingkungan masih belum menjadi informasi yang menarik bagi investor. Sehingga perusahaan tidak konsisten dalam menjalankan kinerja lingkungan keberlanjutan ini yang mengakibatkan kinerja lingkungan dalam penelitian tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari data yang dijadikan sampel variabel pengungkapan kinerja ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4429 dan nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7673. Sehingga setiap peningkatan atau penurunan pengungkapan kinerja lingkungan yaitu pada tahun 2018 rata-rata kinerja lingkungan perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,4 dengan rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,60, sedangkan ditahun 2019 rata-rata kinerja lingkungan meningkat sebesar 0,1 menjadi 0,5 namun tidak diiringi dengan

peningkatan nilai perusahaan, nilai perusahaan justru turun sebesar 0,05 menjadi 0,55, sedangkan ditahun 2020 kinerja lingkungan sebesar 0,5 tidak mengalami peningkatan atau penurunan dan nilai perusahaan hanya 0,76. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan, maka nilai perusahaan akan menurun, hal ini dikarenakan informasi dalam pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan terkait lingkungan masih belum menjadi informasi yang menarik bagi investor dalam menilai suatu perusahaan (Dwi Astuti & Juwenah, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dwi Astuti & Juwenah, 2017) Hasil penelitian membuktikan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.5 Pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Sosial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian variabel *sustainability report* dimensi sosial yang di proksikan menggunakan SoDI (*Sosial Disclosure Index*) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,498 > 0,05$ artinya variabel kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya hipotesis kinerja sosial ditolak. Ini dikarenakan informasi dalam pengungkapan kinerja sosial perusahaan terkait sosial masih belum menjadi informasi yang menarik bagi investor sehingga perusahaan banyak yang tidak konsisten, tidak mengungkapkan, serta tidak menjalankan kinerja sosial keberlanjutan didalam perusahaan yang berakibat perusahaan tidak berkembang yang mengakibatkan nilai perusahaan menurun.

Dari data yang dijadikan sampel variabel pengungkapan kinerja sosial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4121 dan nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7673. Sehingga setiap peningkatan atau penurunan pengungkapan kinerja sosial yaitu pada tahun 2018 rata-rata kinerja sosial perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,36 dengan rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,60, sedangkan ditahun 2019 rata-rata kinerja sosial

meningkat sebesar 0,03 menjadi 0,39 namun tidak diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan, nilai perusahaan justru turun sebesar 0,05 menjadi 0,55, sedangkan ditahun 2020 kinerja sosial mengalami peningkatan sebesar 0,01 menjadi 0,4 sedangkan nilai perusahaan hanya 0,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kinerja sosial perusahaan, maka nilai perusahaan akan turun, hal ini dikarenakan informasi dalam pengungkapan kinerja sosial perusahaan terkait sosial masih belum menjadi informasi yang menarik bagi investor dalam menilai suatu perusahaan selain itu investor juga tidak melihat kinerja sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan karena fokus investor lebih ke arah aktivitas keuangan perusahaan (Febriyanti, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Febriyanti, 2021) yang menyatakan bahwa variabel pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.